

PERAN MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR 8 DALAM MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI DI SDN 109 BENGKULU UTARA

Indri Dwi Jayanti¹, Ade Irma Suryani²

¹Universitas Ratu Samban, ² Universitas Muhammadiyah Bengkulu

indrydwijayanti17@gmail.com, adeirmasuryani@umb.ac.id

Abstrak

Kampus mengajar adalah salah satu program dalam MBKM (Merdeka Belajar kampus Merdeka) yang bertujuan untuk memberdayakan mahasiswa dalam meningkatkan literasi dan numerasi di sekolah penugasan. Penugasan kampus mengajar angkatan 8 dilaksanakan di SDN 109 Bengkulu Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran mahasiswa dalam meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik, metode yang digunakan dalam artikel ini adalah kualitatif deskriptif, subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 5 di SDN 109 Bengkulu Utara yang berjumlah 2 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Hasil dari pelaksanaan selama kurang lebih empat bulan penugasan menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik. Hasil dari program kampus mengajar memberikan dampak positif bagi peserta didik, mahasiswa kampus mengajar menerapkan program-program yang dapat meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik, seperti mengajar, mengaplikasikan media pembelajaran literasi dan numerasi dan penggunaan media digital.

Kata Kunci: Kampus Mengajar, Literasi dan Numerasi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu landasan yang sangat penting dalam pembangunan nasional, dan kualitasnya bergantung pada upaya sekolah dalam meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik. Menurut Yanto & Wardono (2021) pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar setiap orang untuk menjamin penghidupannya. Perkembangan masyarakat modern yang dinamis, kegiatan pendidikan juga meningkat. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, diperlukan tindakan yang kreatif dan strategis. Menurut Fitri (2021) dalam Rohmawati & Zevender, (2024), pendidikan adalah bagian penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Mutu sekolah merupakan hal utama untuk proses pendidikan karena kualitas pendidikan menentukan kualitas individu. Untuk menjawab tantangan yang semakin kompleks, dunia pendidikan memerlukan berbagai inovasi. Pendidikan harus terus dikembangkan karena merupakan persiapan yang diperlukan manusia untuk menjalani kehidupan kedepannya yang semakin maju. Kemajuan dan perkembangan pendidikan sangat penting karena menghasilkan generasi yang memiliki pola pikir yang baik dan memiliki keterampilan yang dapat meningkatkan sumber daya yang ada.

Literasi dan numerasi ditetapkan sebagai standar kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik pada bidang pendidikan, khususnya dalam pendidikan di sekolah dasar (Hikami et al., 2023). Menurut Education Development Center (EDC) literasi tidak hanya sekedar membaca dan menulis, tetapi bagaimana seseorang dapat memaksimalkan potensi dan keterampilan dalam dirinya. Kemampuan numerasi merupakan kemampuan menerapkan konsep bilangan, keterampilan operasi hitung dan kemampuan menjelaskan suatu informasi yang terdapat di sekitar kita. Menurut Han, dkk. (2017) dari penjelasan tersebut maka kemampuan literasi dan numerasi adalah bagaimana seseorang memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya tidak hanya kemampuan membaca, menulis dan matematika saja tetapi juga bagaimana seseorang dapat menjelaskan suatu konsep dari informasi tertentu untuk menyelesaikan suatu masalah. Keterampilan literasi dan numerasi meliputi penggunaan simbol dan angka yang memiliki hubungan dengan matematika dalam proses pemecahan masalah, menganalisis informasi yang disajikan ketika mengambil keputusan, mengkomunikasikan ide secara efektif, memberikan alasan, dan menganalisis. Ini mencakup berbagai keterampilan seperti memecahkan, merumuskan dan menafsirkan berbagai masalah matematika, situasi dan bentuk (Shabrina, 2022).

Hasil PISA 2022 menunjukkan peringkat hasil belajar literasi Indonesia naik 5 sampai 6 posisi dibanding PISA 2018. Peningkatan ini merupakan capaian paling tinggi secara peringkat (persentil) sepanjang sejarah Indonesia mengikuti PISA. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa Indonesia menunjukkan adanya peningkatan yang baik.

Dari pembahasan di atas yang menunjukkan peserta didik Indonesia berhasil mempertahankan nilai PISA, maka kemampuan literasi dan numerasi siswa juga harus terus di tingkatkan dengan adanya kampus mengajar membantu dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, dengan menjadikan lingkungan sekolah kaya akan teks dan menghasilkan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa seperti menggunakan media pembelajaran dan teknologi. Waldi, et al (2022) mengatakan bahwa dampak positif dalam penggunaan teknologi memberikan peningkatan dalam proses pembelajaran misalnya memberikan tontonan tentang cerita rakyat, dongeng dan segala macam yang sesuai dengan usia peserta didik.

Kampus Mengajar merupakan inovasi baru dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkolaborasi dengan guru dan kepala sekolah untuk membantu mengajar dan memperdalam pengetahuan mereka dalam proses pembelajaran. Program kampus mengajar dibuat untuk memenuhi kebutuhan akan bantuan mahasiswa untuk membantu guru dan siswa di sekolah. Program kampus mengajar diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa seperti meningkatkan keterampilan dan karakter kepemimpinan, memperluas pengalaman pendidikan, dan menyelenggarakan pembelajaran interaktif bekerja sama dengan guru sekolah dasar (Waldi et al., 2022).

Kampus Mengajar merupakan inovasi baru dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkolaborasi dengan guru dan kepala sekolah untuk membantu mengajar dan memperdalam pengetahuan mereka dalam proses pembelajaran. Program kampus mengajar dibuat untuk memenuhi kebutuhan akan bantuan mahasiswa untuk membantu guru dan siswa di sekolah. Program kampus mengajar diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa seperti meningkatkan keterampilan dan karakter kepemimpinan, memperluas pengalaman pendidikan, dan menyelenggarakan pembelajaran interaktif bekerja sama dengan guru sekolah dasar (Waldi et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Anggito & Setiawan dalam (Hasanah & Aeni, 2023) penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan informasi dalam latar alami dengan tujuan menjelaskan fenomena yang sedang berlangsung dan menurut Raco dalam (Dwi Etika et al., 2021) metode kualitatif merupakan metode yang sesuai digunakan karena dapat memahami fakta dan realita di lapangan saat penugasan kampus mengajar. Subjek penelitian melibatkan peserta didik kelas 5 di SD Negeri 109 Bengkulu Utara dengan jumlah 2 orang peserta didik yang terlibat dalam program Kampus mengajar angkatan 8, serta melibatkan guru, kepala sekolah dan mahasiswa yang terlibat dalam pelaksanaan program. Data yang sudah di kumpulkan di olah dengan menggunakan teknik analisis data menurut Milles dan Huberman dimana dalam pandangan ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Abdul, 2020).

Teknik pengumpulan data pada pelaksanaan program kampus mengajar dengan melakukan observasi selama proses pembelajaran dan menggunakan dokumentasi sebagai bukti berjalannya program dalam sebagai berikut.

1. Observasi

Pengamatan secara langsung oleh yang dilakukan mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Observasi mencakup interaksi siswa dengan peserta didik dan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Observasi (pengamatan) dilakukan pada saat awal penugasan tentang bagaimana kondisi sekolah, proses belajar mengajar dan kebutuhan sekolah. Melalui pengamat tersebut penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil pengumpulan data.

2. Dokumentasi

Data juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti hasil evaluasi program, perkembangan literasi dan numerasi peserta didik, dan dokumentasi lain yang diperlukan untuk proses pelaksanaan program kampus mengajar. Metode dokumentasi digunakan saat pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 8 di SD Negeri 109 Bengkulu Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan

Program kampus mengajar angkatan 8 terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan yang di mulai dari pembekalan, penerjunan, observasi, dan pelaksanaan program.

1. Pembekalan

Pembekalan program kampus mengajar angkatan 8 dilaksanakan kurang lebih selama seminggu, pemberian bimbingan dan bekal berupa informasi tentang apa yang harus dilaksanakan selama penugasan. Pemaparan materi ini diberikan langsung oleh tim kampus mengajar secara daring kepada mahasiswa kampus mengajar. Pelaksanaan pembekalan ini dilaksanakan dari tanggal 26 agustus – 2 september.

2. Penerjunan

Setelah melakukan pembekalan, langkah selanjutnya adalah penerjunan mahasiswa kampus mengajar. Sebelum melakukan penerjunan mahasiswa diarahkan untuk berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkulu utara yang diikuti oleh seluruh mahasiswa yang lolos programkampus mengajar. Koordinasi ini di dampingi oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) dengan memberikan surat tugas dari kemendikbudritek perguruan tinggi. Setelah koordinasi dengan Dinas Pendidikan selanjutnya mahasiswa berkoordinasi dengan sekolah SDN 109 Bengkulu Utara dengan bertemu langsung dengan kepala sekolah dan guru pamong, menyampaikan maksud dan tujuan serta menyerahkan surat tugas dari kemdikbud dan universitas.

Setelah melakukan koordinasi dengan sekolah, selanjutnya mahasiswa kampus mengajar mengikuti pelepasan dan pendampingan yang di laksanakan pada tanggal 9 septeber 2024 yang di sampaikan langsung oleh Menteri Pendidikan Republik Indonesia bapak Nadiem Makarim dan pemateri lainnya. Mahasiswa kampus mengajar 8 mulai bertugas di SDN 109 bengkulu utara pada tanggal 10 september 2024, penyerahan mahasiswa ke sekolah penugasan di dampingi oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan).

3. Observasi

Langkah awal penugasan kampus mengajar angkatan 8 adalah melakukan observasi di sekolah penugasan mengenai apa saja kekurangan yang ada di sekolah penugasan baik dalam pembelajaran, administrasi, dan teknologi di sekolah penugasan. Data observasi awal diperoleh dari kepala sekolah dan dewan guru di SDN 109 Bengkulu Utara. Hasil observasi yang didapatkan adalah sebagai berikut.

a. Observasi sekolah

SDN 109 Bengkulu Utara memiliki lingkungan yang cukup bersih dan banyak pohon-pohon dan tanaman bunga-bunga yang membuat kondisi sekolah terlihat bagus dan teduh. Dari sisi fisik, sekolah SDN 109 Bengkulu Utara memiliki 10 kelas pembelajaran (setiap kelas sudah mempunyai pojok baca), sudah memiliki kantin, memiliki ruang guru / kantor, belum memiliki ruang kepala sekolah, belum mempunyai laptop computer, UKS, lapangan dan perpustakaan sekolah. Akses menuju sekolah sudah lumayan bagus namun masih ada jalan yang berlubang. Letak SDN 109 Bengkulu Utara dekat dengan jalan raya dan akses internet. SDN 109 Bengkulu Utara memiliki 1 kepala sekolah dan 20 guru.

b. Observasi pembelajaran

SDN 109 Bengkulu Utara kurikulum merdeka. Peserta didik dari kelas 1-6 menggunakan kurikulum merdeka.

4. Perencanaan program

Perencanaan program ini dilakukan mulai dari menyusun rencana kegiatan untuk melihat situasi sekolah dan proses pembelajaran. Setelah observasi kemudian mahasiswa mengkonsultasikan rancangan kegiatan kepada guru pembimbing dan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan).

Pelaksanaan

Pelaksanaan program di SD Negeri 109 Bengkulu Utara dalam peningkatan literasi dan numerasi berdasarkan data awal (pretest) dan data akhir (posttest) literasi dan nuemrasi adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Data Awal Numerasi

NO	NAMA	SKOR SISWA	KATEGORI
1.	DANIS	25	Numerasi
2.	RISKI	25	Numerasi

Tabel 2. Data Awal Literasi

NO	NAMA	SKOR SISWA	KATEGORI
1.	DANIS	65	Literasi
2.	RISKI	65	Literasi

1. Program kerja literasi

Literasi merupakan program wajib yang ditetapkan oleh tim kampus mengajar yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa kampus mengajar angkatan 8. Program literasi ini tidak hanya di angkatan 8, program literasi sudah menjadi program wajib sejak angkatan pertama. Mahasiswa kampus mengajar angkatan 8 yang bertugas di h di SD Negeri 109 Bengkulu Utara bekerja sama dengan guru kelas untuk mengidentifikasi peserta didik yang belum mahir membaca dan belum mengenal huruf. Kami menerapkan beberapa program literasi berdasarkan data peserta didik sebagai berikut.

a. Membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran

Membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran adalah kegiatan di mana peserta didik dianjurkan untuk membaca satu buku yang mereka sukai, bukan hanya buku pelajaran; kami juga menawarkan pilihan literatur lainnya. Setelah selesai membaca, peserta didik diminta untuk menceritakan apa yang telah mereka baca pada hari itu. Program ini bertujuan untuk

melihat kemampuan peserta didik dalam membaca dan memahami bacaan. Kegiatan ini dibimbing oleh mahasiswa mengajar di kampus, yang bertindak sebagai fasilitator dan memotivasi siswa untuk bersemangat membaca

b. Klinik Literasi

Klinik literasi merupakan program yang dibuat untuk peserta didik yang belum lancar membaca dan juga ada beberapa peserta didik yang belum mengenal atau mengingat huruf. Beberapa peserta didik dari kelas 1 sampai 5 ada yang belum lancar membaca, jadi saat klinik literasi peserta didik dibimbing oleh mahasiswa kampus mengajar yang bertugas untuk belajar membaca, peserta didik adalah orang pertama yang diberi bimbingan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik yang belum dapat mengingat huruf dengan benar.

e. Literasi Digital

Literasi tidak harus selalu membaca buku, untuk melatih literasi juga dapat menggunakan video pembelajaran. Peserta didik diberikan sebuah video animasi yang berkaitan dengan pendidikan, sopan santun, dan disiplin. Kemudian meresume video yang telah mereka lihat. Tujuannya agar siswa tidak bosan saat belajar di kelas yang terlihat monoton dan dapat meningkatkan pengetahuan anak serta melatih sikap sopan santun dan disiplin.

2. Program Kerja Numerasi

Numerasi merupakan program yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa kampus mengajar di sekolah penugasan untuk meningkatkan numerasi peserta didik. Dimana nantinya mahasiswa membantu peserta didik meningkatkan operasi hitung. Kami mahasiswa kampus mengajar angkatan 8 membuat beberapa program yang kami terapkan di SD Negeri109 Bengkulu Utara. program yang berhasil di jalankan sebagai berikut.

Klinik Numerasi

Klinik numerasi ini konsepnya sama dengan klinik literasi. Klinik numerasi difokuskan pada seluruh peserta didik di mana mereka diajarkan tentang operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Di sini mahasiswa kampus mengajar berperan penting dalam program ini untuk membimbing dan mengajar peserta didik. Setelah beberapa program diatas dilaksanakan maka dilaksanakan posttest pada bulan Mei 2024 pada kelas yang sama dengan hasil sebagai berikut

. Tabel 3. Data Akhir Literasi

NO	NAMA	SKOR SISWA	KATEGORI
1.	DANIS	80	Literasi
2.	RISKI	80	Literasi

Tabel 4. Data Akhir Numerasi

NO	NAMA	SKOR SISWA	KATEGORI
1.	DANIS	50	Numerasi
2.	RISKI	50	Numerasi

Dari data akhir diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman literasi dan numerasi. Peningkatan literasi dan numerasi juga dapat dilihat dari perkembangan setiap individu bagaimana mereka bisa memahami pembelajaran yang diajarkan, penggunaan media pembelajaran dan penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi

KESIMPULAN

Kegiatan kampus mengajar angkatan 8 yang bertujuan untuk meningkatkan literasi dan numerasi di SD Negeri 109 Bengkulu Utara menunjukkan bahwa berhasil dalam meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik. Peran mahasiswa yaitu untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan literasi dan numerasi dengan menerapkan metode pembelajaran dan media pembelajaran. Hasil pelaksanaan program dapat dilihat dari perkembangan kemampuan setiap peserta didik., program kampus mengajar memberikan dampak positif bagi peserta didik, membantu dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan oleh sekolah untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Program ini telah menjadi inspirasi untuk memecahkan masalah yang kompleks di dunia pendidikan

REFERENSI

- Abdul, A. (2020). Teknik Analisis Data Analisis Data. Teknik Analisis Data Analisis Data, 1–15.
- Dwi Etika, E., Cindy Pratiwi, S., Megah Purnama Lenti, D., & Rahma Al Maida, D. (2021). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Adaptasi Teknologi Di Sdn Dawuhan Sengon 2. *Journal of Educational Integration and Development*, 1(4), 2021.
- Hasanah, U., & Aeni, Y. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 6 Dalam Upaya Peningkatan Literasi Dan Numerasi Peserta Didik SMPN 2 Janapria. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 5(2), 88–92. <https://doi.org/10.29303/jpmsi.v5i2.254>.
- Hikami, N., Shofyatun Nufusita, W., Ibrahim, M., Akrom, M., & Riana, R. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 6 Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Peserta Didik. *KREASI : Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada*

Masyarakat, 3(3), 510–520. <https://doi.org/10.58218/kreasi.v3i3.752>

Rohmawati, L., & Zevender, P. S. (2024). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 4 Sebagai Usaha Meningkatkan Literasi dan Numerasi. 5(*Communnity Development Journal*), 8.

Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>.